

KESEJAHTERAAN SOSIAL PEDAGANG PASAR SANGGAM ADJI DILAYAS KABUPATEN BERAU PASCA PANDEMI COVID-19

Lalu Hasanudin Syahrir¹, Lisbet Situmorang²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan sosial pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau saat Pandemi Covid-19, (2) Untuk mendeskripsikan kesejahteraan sosial pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau pasca Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan di pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 6 informan yang menjadi kunci dari kesejahteraan sosial pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau pasca pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pendapatan pedagang pasar Sanggam Adji Dilayas mengalami kenaikan setelah pasca pandemi. Dilihat dari penghasilan pedagang saat pra-pandemi yang dapat mencapai Rp 1.000.000 menurun sampai 50% menjadi Rp. 500.000 atau lebih kurang lagi saat pandemi Covid-19, setelah pasca pandemi pendapatan mengalami sedikit kenaikan sebesar 20% menjadi Rp. 700.000. Kesehatan selama pasca Pandemi Covid-19 tidak ada perubahan. Masyarakat yang saat pandemi lebih gampang terkena penyakit dan takut untuk berobat karena takut tertular Covid-19 masih merasakan hal yang sama dan di bidang pendidikan selama pasca pandemi menjadi online dan offline yang menyebabkan pembelajaran menjadi sulit karena membutuhkan akses internet yang bagus dan perangkat seluler yang memadai.

Kata Kunci : Kesejahteraan sosial, Pedagang Pasar, Pasca, Pandemi Covid-19

1 Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lalusyahrir@gmail.com

2 Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pra-Pandemi Covid-19 adalah masa dimana Pandemi Covid-19 belum ada. Masa ini terjadi pada tahun 2018 kebelakang, di masa ini masyarakat masih bebas untuk berkumpul dan berpergian. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari bantuan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Kehidupan bersosial ini menjadi sebuah kebiasaan yang sudah ada sejak jaman dahulu. Masyarakat terbiasa berkumpul dan bepergian ke berbagai tempat.

Setiap warga negara berhak untuk hidup sejahtera dan berkembang baik jasmani maupun rohani dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Lingkungan dan tempat tinggal yang bersih dan sehat merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang mengatakan bahwa setiap orang berhak hidup sehat dan sejahtera jasmani dan rohani, memiliki tempat tinggal, serta mendapatkan lingkungan hidup yang sehat dan baik. Selain itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009 yang mengatakan Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. kesejahteraan sosial diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan kesejahteraan psikologis dan sosial agar dapat hidup dan berkembang secara utuh baik pekerjaan, Memenuhi kebutuhan dan persyaratan spiritual dan sosial untuk hidup dan melindungi martabat kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan tersebut mengubah sifat dan karakter negara dalam upaya mewujudkan bangsa yang sehat, inklusif, mandiri, dan produktif (Tuwu et al., 2021).

Pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak kepada Kesehatan saja. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang besar ke berbagai aspek, seperti Pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Dampak pandemi terhadap pertumbuhan PDB dunia sangat besar. Covid-19 menjadi global resesi yang terbesar selain perang dunia 2. Ekonomi global berada di 3,5 persen pada tahun 2020 menurut Outlook Ekonomi Dunia April 2021 Laporan yang diterbitkan oleh IMF, kerugian 7 persen relatif terhadap perkiraan pertumbuhan 3,4 persen kembali pada Oktober 2019. Sementara hampir setiap negara yang dicakup oleh IMF memposting negatif pertumbuhan pada tahun 2020, penurunan lebih terasa di bagian termiskin dunia.

Setelah kasus Covid-19 meningkat selama 2 tahunan, kasus harian Covid-19 mulai menurun pesat di tahun 2022. Ketika terjadi penurunan kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah juga sedikit demi sedikit melonggarkan aturan – aturan tentang pandemi. Pemerintah mulai melonggarkan PPKM (Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) kemudian di bulan Mei, pemerintah Indonesia melonggarkan peraturan tentang penggunaan masker, dimana masker boleh tidak digunakan di tempat umum yang tidak terlalu ramai. Dengan banyaknya peraturan yang dilonggarkan dan penurunan kasus Covid-19 yang signifikan ini negara Indonesia dapat dikatakan sudah berada di masa pasca pandemi (Al-Bara, 2016).

Sektor ekonomi menjadi sektor salah satu yang paling terkena dampak pandemi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 5,32% pada triwulan II tahun 2020 (Indonesia, 2021). Resesi ini telah membuat banyak pekerja kehilangan pekerjaan. Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) melaporkan pada tahun 2020 jumlah pekerja yang di-PHK atau dirumahkan selama pandemi mencapai 1.943.916 pekerja di 114.340 perusahaannya di Indonesia. Situasi pandemi Covid-19 secara tidak langsung mempengaruhi sektor-sektor lain yang membutuhkan pertemuan besar, seperti buruh harian, pedagang, UMKM dan industri sosial. Hingga 60% industri terkena dampak COVID-19, menurut Departemen Perindustrian Industri yang terdampak adalah industri konvensional dan mengandalkan pertemuan skala besar (Kurniasih, 2020). Salah satunya adalah keberadaan pasar tradisional.

Selama masa Pandemi Covid-19 banyak pedagang pasar yang kesejahteraannya terganggu. Dari penelitian Badan Pusat Statistik 84,41% pasar tradisional di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara cenderung mengalami penurunan jumlah pengunjung dengan penurunan paling signifikan terjadi di Banten. Jumlah pengunjung yang menurun diduga berdampak kepada pedagang dimana terdapat 20% pasar yang lebih dari seperempat pedagangnya tutup permanen. Mayoritas pedagang mengalami penurunan omzet usaha dan tidak ada perubahan hari operasional antara sebelum dan saat Pandemi Covid -19 (Indonesia, 2021)

Pasar Sanggam Adji Dilayas menjadi pasar induk tradisional terbesar yang ada di Kabupaten Berau. Pasar ini menjadi perputaran uang terbanyak di Daerah Berau. Sehingga dampak apapun yang terjadi di pasar ini akan mempengaruhi ekonomi masyarakat Berau. Ketika Covid-19 mulai ditemukan di Kabupaten Berau, pasar akan menjadi yang terkena dampaknya secara cepat. Saat diberlakukannya aturan tentang protokol kesehatan maka akan berdampak kepada pedagang – pedagang. Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas di Kabupaten Berau termasuk pedagang pasar yang terdampak Pandemi Covid-19.

Dari hasil observasi peneliti, peraturan pembatasan sosial di pasar yang ditujukan mengurangi jumlah penularan Covid-19 berimbas kepada pengurangan jumlah kunjungan pembeli di pasar selain itu dampak Pandemi Covid-19 ini juga masih terasa sampai pasca pandemi seperti saat ini yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang pasar.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kesejahteraan Sosial Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau Pasca Pandemi Covid-19”.

Kerangka Dasar Teori

Covid-19

Virus Covid-19 ini merupakan varian baru dari Corona Virus yang memiliki penyebaran atau penularan yang lebih cepat dari varian sebelumnya. Penularan Covid-19 ditularkan melalui tetesan air liur yang menyebar ketika seseorang yang terkena batuk, bersin atau ketika berbicara. Virus corona, juga dikenal sebagai *coronavirus disease*, pertama kali ditemukan di kota China, Wuhan, pada November 2019. Penularan ini menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah pneumonia. Yang secara luas, sehingga disebut keluhan Coronavirus (Covid-19).

Covid-19 saat ini tidak hanya dilihat sebagai masalah kesehatan masyarakat, tetapi memiliki efek domino yang merembet ke isu kemanusiaan yang berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan dapat mempengaruhi perekonomian nasional (Rohana, 2020). Secara umum, masyarakat belum siap dengan kebijakan pembatasan sosial. Jadi, penambahan jumlah kasus Covid-19 ini merupakan bentuk rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan peraturan ini (Growth & Insight, n.d.). Salah satu dampak dari Pandemi Covid-19 yaitu adanya penurunan perekonomian. Penurunan perekonomian ini akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat yang diakibatkan adanya peraturan pemerintah tentang pembatasan sosial. Berdasarkan konsep – konsep di atas Pandemi Covid-19 adalah penyebaran wabah *virus corona disease* secara cepat ke seluruh dunia dimulai pada tahun 2019 sampai sekarang. Pandemi berdampak kepada berbagai segmen kehidupan manusia.

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit Coronavirus di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 diperkirakan akan berdampak luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis akan mengalami penurunan drastis. Dampak dari Covid-19 kembali terasa pada pengurangan tenaga kerja, pesangon, penurunan pendapatan, peningkatan biaya berbisnis di setiap sektor (termasuk gangguan produksi di berbagai sektor),

pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen untuk setiap item, kerentanan masyarakat terhadap pengaduan dan kerentanan terhadap perubahan kondisi yang menguntungkan. Pembatasan sosial yang dinilai pemerintah telah berdampak pada seluruh masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan pekerja harian. Kelompok masyarakat yang semula tidak miskin akhirnya menjadi miskin karena pembatasan skala luas ini

Kesejahteraan sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan bermakna kondisi sejahtera, keselamatan, keamanan, kemakmuran, ketentraman, dan sebagainya. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah sebuah kondisi kehidupan atau penghidupan sosial secara material maupun spiritual yang diikuti oleh rasa kesusilaan, keselamatan, ketentraman, keamanan lahir dan batin yang membuat setiap masyarakat atau warga negara dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan baik bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Beberapa arti kesejahteraan sosial yang relatif berbeda tetapi memiliki substansi dan makna yang sama, diantaranya:

1. Suatu keadaan sejahtera atau dimana kondisi kehidupannya terpenuhi kebutuhan mental, jasmani, dan sosial.
2. Institusi, mengadakan kegiatan yang berusaha meningkatkan kesejahteraan sosial dan pelayan sosial yang melibatkan beberapa Lembaga – Lembaga kesejahteraan sosial dan profesi kemanusiaan lainnya.
3. Aktivitas, sebuah kegiatan atau usaha yang tersusun untuk mencapai keadaan yang sejahtera (Rosana & Pasundan, n.d.).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengertian sejahtera adalah sebuah keadaan dimana manusia makmur, sehat, dan damai untuk mencapai kondisi ini manusia memerlukan sebuah usaha yang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kesejahteraan sosial tidak selalu tentang perekonomian, kesejahteraan sosial juga menyangkut Kesehatan, keamanan, Pendidikan dan sosial budaya.

Pasar Tradisional

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat

usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pasar dalam pengertian ekonomi adalah keadaan dimana pembeli atau konsumen dan pedagang melakukan transaksi jual beli setelah sepakat pada harga sejumlah kualitas barang. Dalam berdagang pembeli dan penjual saling mendapat manfaat dari jual beli tersebut. Pembeli mendapat manfaat dari membeli barang yang dibutuhkan dan pedagang mendapat pendapatan yang digunakan untuk memenuhi aktivitas produksi atau perdagangannya

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen penting dari teknik pengumpulan data yaitu dengan trigulasi (kombinasi), analisis datanya bersifat induktif / kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu :

1. Berikut indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Ekonomi
 - b. Kesehatan
 - c. Pendidikan

Hasil Penelitian

Indikator Kesejahteraan Sosial

a. Ekonomi

Menurut okumura dalam takehara dibutuhkan ekonomi yang mencukupi kehidupan dan stabil untuk mendapatkan kesejahteraan. Ekonomi adalah cara untuk memenuhi kebutuhan. Pengukuran ekonomi dapat menjelaskan, bagaimana keadaan perekonomian pedagang terutama saat Pandemi Covid-19 dan setelah Pandemi Covid-19 menurun. Apabila perekonomian pedagang mengalami penurunan yang signifikan dengan adanya pandemi dan setelah pandemi perekonomian masyarakat tidak kembali seperti sebelum pandemi maka pedagang akan sulit untuk dapat sejahtera, karena salah satu faktor kesejahteraan sosial tidak tercukupi. Ekonomi akan lebih mudah dilihat dengan pendapatan. Selama pandemi Covid-19 pendapatan pedagang menurun setelah pasca pandemi pendapatan pedagang mengalami sedikit kenaikan tetapi

kenaikan ini tidak seperti Prapandemi. Pendapatan pedagang yang saat Prapandemi dapat mencapai Rp. 1.000.000, saat pandemi dapat menurun sampai 50% menjadi kurang lebih Rp. 500.000. Saat Pasca pandemi pendapatan mengalami Sedikit kenaikan sebesar 20% menjadi Rp. 700.000, tetapi kenaikan ini belum dapat mencukupi kehidupan pedagang (Takehara, 2005).

Pasar Sanggam Adji Dilayas terdiri dari lapak-lapak penjual yang kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan pokok berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging dan lain-lain. Fungsi pasar tradisional adalah sebagai distributor untuk menyalurkan barang produksi kepada konsumen selain itu pasar juga berfungsi sebagai penentu dan pembentuk harga barang. Pedagang berarti orang yang memperjual belikan barang atau jasa kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pandemi Covid-19 secara tidak langsung berdampak kepada pedagang pasar. Bukan hanya untuk kesehatan, dari segi ekonomi dan pendidikan juga terdampak dengan adanya pedagang.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat seperti social distancing yang berpengaruh pada sektor sosial di lingkungan sekitar kita. Sebelum pandemi, ibu-ibu yang berbelanja, biasanya menyelinginya dengan berbincang satu sama lain. Tapi saat ini, mereka memilih langsung pulang ke rumah sesuai belanja. Social distancing adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang.

b. Kesehatan

Kesehatan menjadi sebuah hal yang penting untuk manusia. Kesehatan menjadi salah satu cara untuk dapat melihat kesejahteraan. Orang yang sejahtera akan memiliki tingkat kesehatan yang tinggi. Kesehatan adalah sebuah keadaan dimana seseorang tidak sakit merasa aman dan nyaman dengan kondisi fisik, jiwa dan sosial sehingga dapat produktif. Kesehatan dapat dilihat dengan jenis dan jumlah pangan konsumsi per hari, konsumsi vitamin, dan menjaga kebersihan menjadi beberapa cara yang peneliti untuk melihat kesehatan pedagang.

Masih ada pedagang yang mengurangi jumlah konsumsinya saat Pasca pandemi dan merasa tidak nyaman dengan kondisi pasca pandemi. Pedagang lebih memilih membeli obat warung dibandingkan pergi ke dokter untuk mendapatkan obat. Pedagang juga tidak mengkonsumsi vitamin untuk mendapatkan meningkatkan kesehatan hanya mengkonsumsi minuman herbal. Masyarakat lebih memilih menangani sakitnya sendiri dibandingkan ke rumah sakit karena masih takut tertular Covid-19 dan takut akan biaya yang mahal.

Kondisi ini menunjukkan masyarakat masih kesulitan dalam mengakses kesehatan untuk dapat bisa mencapai kesejahteraan.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan, pendidikan menjadi sebuah cara manusia untuk bertahan di kehidupannya. Pendidikan digunakan sebagai salah satu cara untuk melihat apakah masyarakat itu sejahtera atau belum sejahtera. Pendidikan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan sosial. Pendidikan adalah Pandemi Covid-19 yang terlihat jelas.

Pendidikan bagi pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas pada pendidikan yang paling terasa adalah pada anak-anak pedagang yang bersekolah karena saat pandemi sekolah menjadi offline dan menjadi tanggung jawab orang tua dirumah untuk dapat mengajari anaknya pelajaran sekolah, ini yang menjadi paling terasa bagi pendidikan pada pedagang pasar sanggam karena selain berjualan mereka juga mengajari anak mereka tentang pelajaran jika tidak anaknya akan tertinggal dengan anak yang orang tuanya bisa selalu mengajari anaknya. Selain itu, para pedagang memasang WiFi atau membeli paket internet untuk dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu harus menggunakan Smartphone yang memadai untuk dapat mengikuti pembelajaran. Pendidikan menjadi lebih sulit dalam pandemi karena membutuhkan jaringan internet yang baik, memiliki *Smartphone* dan membuat sulit tersampainya pelajaran karena orang tua dituntut mengajar anak, dimana orang tua memiliki kapasitas yang berbeda dengan guru.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Ekonomi pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau masih mengalami penurunan selama Pasca Pandemi Covid-19. Dilihat dari Pendapatan pedagang menurun sampai 50% selama Pandemi Covid-19 dan selama Pasca Pandemi pendapatan mengalami sedikit kenaikan tetapi belum dapat mencukupi kehidupan pedagang. Pedagang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah tetapi belum dapat mencukupi kebutuhan – kebutuhan karena itu pedagang banyak yang mengurangi pembelian barang dagang dan berinovasi agar dapat bertahan.
2. Kesehatan pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau mengalami penurunan selama Pandemi Covid-19. Selama pasca pandemi pedagang masih gampang terkena penyakit, pedagang masih sering mengalami sakit demam dan flu. Untuk mengatasi penyakitnya pedagang hanya membeli obat warung karena menganggap obat warung

lebih murah dan dapat menyembuhkan penyakit juga. Dalam menjaga kesehatan pedagang tidak mengkonsumsi vitamin atau obat yang menambah daya tahan tubuh.

3. Pendidikan pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau berakibat Pandemi Covid-19. Pendidikan menjadi online yang membutuhkan paket internet atau WiFi untuk dapat mengikuti pembelajaran dan menggunakan *Smartphone* yang memadai untuk dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Selama pasca pandemi pendidikan menjadi *hybrid* yaitu online dan offline, ini akan mengakibatkan tambahan biaya karena selain mengeluarkan biaya membeli paket internet juga menambah biaya transportasi selama sekolah offline

Saran

1. Sebaiknya pemerintah memberikan Kredit murah atau pinjaman mudah untuk para pedagang agar bisa menjadi modal tambahan bagi para pedagang yang kesulitan dalam modal serta sosialisasi yang massif kepada para pedagang tentang cara mengatasi kondisi ekonominya di masa pandemi dan sosialisasi tentang cara membangun kembali perekonomian selama pasca pandemi.
2. Sebaiknya pemerintah memberikan bantuan di bidang kesehatan seperti Bekerja sama dengan puskesmas atau rumah sakit untuk melakukan pengecekan kesehatan gratis untuk para pedagang.
3. Sebaiknya pemerintah membuat sebuah tempat wifi gratis atau bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk membuat sebuah paket internet khusus untuk dapat membantu pedagang mengurangi pengeluaran.

Daftar Pustaka

- Al-Bara. (2016). Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi. *Journal Analytica Islamica*, Vol. 5(No. 2), 247.
- Growth, E., & Insight, I. (n.d.). *The Impact of COVID-19 on the welfare of households with children* / UNICEF. <https://www.unicef.org/reports/impact-covid-19-welfare-households-children>
- Indonesia, badan pusat statistik. (2021). *Profil Pasar Analisi dampak revitalisasi pasar rakyat di jawa, bali dan nusatenggara*.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Nawarti Bustaman, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Ekonomi KIAM*, 32(1), 85–92.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/7677/3567>
- Rohana, S. A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan. *Endocrine*, 9(May), 6.
https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Rosana, M., & Pasundan, U. (n.d.). *BERWAWASAN LINGKUNGAN DI INDONESIA. 1*(1), 148–163.
- Takehara, okumura dalam. (2005). No Title.
<Http://Library.Binus.Ac.Id/EColls/EThesisdoc/Bab2/2010-2-00328-JP%20bab%202.Pdf>.
- Tuwu, D., Laksmono, B. S., Huraerah, A., & Harjudin, L. (2021). Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial. *Sosio Konsepsia*, 10(2), 97–110.
<https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2158>

Dokumen – dokumen:

- Pemerintah Indonesia. (2000). Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia Nomor 28H tentang *Hak Asasi Manusia*. Lembaran RI Tahun 2000. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*. Lembaran Republik Indonesia Tahun 2009. Jakarta.